

Optimalisasi Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Melalui Pengembangan Literasi Menulis

Kurniyatul Faizah¹, Zidniyati Zidniyati², Luluk Maktumah³

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Jawa Timur 68465, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibrahimy, Jawa Timur 68374, Indonesia

Received: 2024-06-03

Revised: 2024-07-05

Accepted: 2024-07-15

Published: 2024-07-23

Abstract

Writing literacy is one of the programs developed at MI Tarbiyatus Shibyan grade 6 to provide writing skills for students as one of the final assignment products before graduating from Madrasah. Writing literacy is not only a technical skill, but also as a means of strengthening the values of character, spirituality and social awareness promoted by the Program for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA). The aim of this research is to explore the optimization of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5) and the Rahmanan lil Alamin Student Profile (PPRA). This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Source selection uses purposive and data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validation uses triangulation of sources and techniques. The results of this research are that there were 11 groups, each of which produced 11 paper talk products, which in the process integrated the P5 values, namely Mutual Cooperation, Independence and Critical Reasoning, while the PPRA values applied were Deliberation (Shura), Tolerance (Tasamuh), Dynamic and Innovative (tatawur and Ibtikar).

Keywords

Optimizing Program Implementation; P5; Pancasila Student Profile; PPRA; Rahmatan Lil Alamin.

Corresponding Author

Luluk Maktumah

Universitas Ibrahimy, Situbondo; luluadjie4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembentukan generasi muda yang unggul di Indonesia. Dua program utama yang diperkenalkan, yaitu Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA), masing-masing mencerminkan komitmen untuk menanamkan nilai-nilai universal dan spiritualitas dalam kehidupan peserta didik. P5, sebagai implementasi dari nilai-nilai Pancasila, bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berkebhinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sementara PPRA, yang mengedepankan konsep rahmatan lil 'alamin sesuai ajaran dalam agama Islam, menekankan pada pengembangan karakter yang berintegritas, bermoral, serta ber kesadaran sosial yang tinggi.

Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. P5 terdiri dari enam dimensi utama (Kemendikbudristek, 2022), yaitu: (a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: Dimensi ini menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan sebagai landasan moral peserta didik (Kemendikbudristek, 2022); (b) Bertoleransi dan menghargai kebinekaan: P5 mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman budaya dan agama sebagai bagian dari identitas nasional (Kemendikbudristek, 2022); (c) Gotong royong: Mendorong peserta didik untuk belajar bekerja sama dan saling membantu sesama dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022); (d) Mandiri: Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bertindak secara mandiri dan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya (Kemendikbudristek, 2022); (e) Berfikir kritis: P5 menekankan pentingnya peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan (Kemendikbudristek, 2022); dan (f) Kreatif: Mendorong peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam berbagai aspek kehidupan (Kemendikbudristek, 2022).

Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) merupakan konsep pendidikan yang didasarkan pada prinsip rahmatan lil 'alamin sesuai ajaran dalam agama Islam. PPRA bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mencakup: (a) Akhlak mulia: Mengajarkan pentingnya berperilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Al-Misri, 2015); (b) Kesadaran sosial: Memotivasi peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Al-Ghazali, 2017); (c) Pengembangan spiritual: Menekankan pentingnya pengembangan spiritualitas dalam mencapai kesempurnaan diri dan hubungan yang baik dengan Allah SWT (Al-Attas, 1980); (d) Kecerdasan intelektual: Mengajarkan peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan menggunakan akal untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam (Al-Faruqi, 1982) dan (e) Kemandirian: Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mandiri dalam mencapai tujuan-tujuan mereka (Al-Naqib, 2005).

Pada konteks pendidikan saat ini, literasi menulis menjadi hal yang krusial tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai wahana untuk memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan melalui P5 dan PPRA. Literasi menulis adalah kemampuan untuk mengembangkan dan menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan melalui tulisan (Faizah et al., 2016). Literasi menulis mencakup pemahaman dan penggunaan berbagai model tulisan serta kemampuan

untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif (Koesoema et al., 2017). Melalui literasi menulis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta penghayatan yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Integrasi P5 dan PPRA melalui literasi menulis dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai ajaran agama Islam ke dalam kegiatan menulis peserta didik. Literasi menulis tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai karakter, spiritualitas, dan kreativitas yang diusung oleh kedua program ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan literasi menulis dapat dioptimalkan untuk memperkuat implementasi P5 dan PPRA dalam membentuk karakter yang berkualitas pada generasi penerus bangsa. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan literasi menulis di lokasi penelitian, yakni di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatus Shibyan, Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur adalah dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Pendekatan kontekstual dan aktivitas eksplorasi digunakan dalam pengembangan literasi menulis ini. Pengembangan literasi menulis menggunakan pendekatan kontekstual dan aktivitas eksplorasi tersebut diterapkan pada siswa kelas 6 MI Tarbiyatus Sibyan dan diakhiri dengan sebuah tagihan tugas akhir semester berupa project menulis dalam bentuk paper talk. Pendekatan kontekstual dan aktivitas eksplorasi digunakan untuk membantu siswa dalam melekatkan nilai-nilai P5 dan PPRA, serta bermanfaat untuk mempermudah pencapaian capaian pembelajaran dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan selama penyelesaian proyek.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, serta menjadi landasan bagi upaya-upaya lebih lanjut dalam memperkuat nilai-nilai pancasila dan ajaran Islam dalam pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan alamiah untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam serta kontekstual terhadap keadaan sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi guru serta peserta didik terkait integrasi literasi menulis dalam implementasi P5 dan PPRA di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana literasi menulis dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diusung oleh

kedua program yaitu Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Februari sampai dengan 4 Maret 2024 di MI Tarbiyatus Shibyan Genteng Banyuwangi. Adapun subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive (Sugiyono, 2018:138)(Sugiyono, 2013) dengan informan antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas VI dan siswa kelas VI. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria pengalaman dalam mengajar dan pengalaman penerapan literasi menulis dalam kurikulum. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana literasi menulis diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Wawancara dilakukan terhadap guru-guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengintegrasikan literasi menulis dengan P5 dan PPRA. Dokumen yang relevan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil belajar siswa, dan produk literasi menulis dianalisis untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana temuan-temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dikodekan dan dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang muncul. Analisis ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak dan efektivitas literasi menulis dalam mendukung implementasi P5 dan PPRA. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data dan menggunakan pengamatan yang teliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini memperhatikan etika penelitian, termasuk keamanan dan kerahasiaan informan serta kepatuhan terhadap semua regulasi yang berlaku dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berkomitmen pada pengembangan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam. Madrasah ini menerapkan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) yang terintegrasi dalam kegiatan literasi menulis. Penelitian ini mengintegrasikan beberapa nilai yang diambil dari nilai-nilai P5 dan PPRA yaitu bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis yang merupakan bagian dari nilai-nilai P5, sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah musyawarah (syura), toleransi (Tasamuh), dinamis dan inovatif (tatawuri dan Ibtikar). Nilai-nilai karakter ini diintegrasikan melalui pengembangan literasi menulis. Pembelajaran dilaksanakan dengan

menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang telah dipersiapkan oleh wali kelas 6 yang sekaligus sebagai pembimbing dalam penyusunan paper talk. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi awal secara berkelompok untuk menggali masalah sosial yang ada di lingkungan sekolah dan di lingkungan tempat siswa tinggal. Dari beberapa temuan di lapangan dirumuskan tema-tema pada masing-masing kelompok sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tema Paper Talk Berdasarkan Kategori Kelompok

Nama Kelompok	Judul Paper Talk	Nilai P5 dan PPRA
Kelompok 1 (6 Siswa)	Dampak Game Online Terhadap Belajar Siswa Kelas 6 MI Tarbiyatus Shibyan	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 2 (6 Siswa)	Pengaruh Tindakan Pembullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Tarbiyatus Shibyan	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 3 (6 Siswa)	Analisis Pengelolaan Dana Kematian pada Desa Kembiritan (Studi Kasus Rukun Kematian Desa Kembiritan RT 01/RW 03 dan RT 02/RW 02)	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 4 (6 Siswa)	Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Anak-Anak Remaja	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 5 (6 Siswa)	Pengaruh Game Online Terhadap Semangat Belajar	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)

Optimalisasi Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila....

Nama Kelompok	Judul Paper Talk	Nilai P5 dan PPRA
Kelompok 6 (6 Siswa)	Pengaruh Gambar Penyakit pada Bungkus Rokok Terhadap Keinginan untuk Merokok	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 7 (6 Siswa)	Pengaruh Negatif Terlalu Sering Bermain Gadget pada Anak	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 8 (6 Siswa)	Dampak Pembiasaan Sholat Dhuha Bagi Siswa-Siswi MI Tarbiyatus Shibyan Ketika Hari Libur	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 9 (6 Siswa)	Manfaat Bel Masjid Bagi Masyarakat di Lingkungan Masjid	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 10 (6 Siswa)	Pengaruh Kebersihan Toilet Terhadap Kenyamanan Belajar Siswa MI Tarbiyatus Shibyan	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)
Kelompok 11 (6 Siswa)	Dampak Bullying Pada Remaja dan Cara Mencegahnya	Bergotong royong, Mandiri dan bernalar kritis, (P5), Musyawarah (syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawuri dan Ibtikar) (PPRA)

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai P5 dan PPRA dipaparkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Intergrasi Nilai P5 dan PPRA

Nilai yang Diintegrasikan	Implementasi
Nilai Gotong Royong Hasil: Meningkatnya kerja sama antar siswa dan terciptanya karya tulis yang lebih kaya dan beragam.	Siswa diajak bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun cerita atau artikel.
Nilai mandiri Hasil: Peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan.	Siswa diberi tugas menulis secara individu dan diberi kebebasan memilih topik.
Nilai bernalar kritis Hasil: Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengkritisi dan mengevaluasi informasi serta menyampaikan argumen secara logis.	Siswa diajarkan teknik berpikir kritis dan analitis melalui penugasan esai argumentatif.
Nilai Musyawarah (Syura) Hasil: Meningkatnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan bersama.	Diskusi kelompok dilakukan sebelum menulis untuk menentukan tema dan struktur tulisan.
Nilai toleransi (Tasamuh) Hasil: Siswa menjadi lebih memahami dan menghargai perbedaan di sekitar mereka.	Siswa diajak menulis cerita atau artikel yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman.
Nilai dinamis dan inovatif (tatawur dan ibtikar) Hasil: Siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengekspresikan ide-ide mereka.	Penggunaan media dan teknologi dalam proses penulisan, serta dorongan untuk berinovasi dalam memilih dan menyajikan topik.

Pada aktifitas wawancara Guru-guru yang diwawancarai melaporkan bahwa integrasi literasi menulis dalam kurikulum P5 dan PPRA memberikan dampak positif yang signifikan. Mereka menyatakan bahwa melalui kegiatan menulis, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dan karakter. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang melibatkan penulisan kreatif dan reflektif. Siswa juga menyatakan bahwa kegiatan menulis sangat membantu dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai P5 dan PPRA dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa lebih mampu mengekspresikan ide dan perasaan secara tertulis, serta lebih memahami pentingnya integritas, kerjasama, dan kerja

keras. Siswa juga menyukai proyek menulis kolaboratif yang memungkinkan untuk bekerja sama dengan teman sekelas. Kepala sekolah dan administrator mengakui bahwa program literasi menulis yang diimplementasikan berhasil mendukung tujuan P5 dan PPRA. Kepala Madrasah membuat catatan peningkatan dalam partisipasi siswa, kualitas karya tulis, dan sikap positif terhadap pembelajaran sebagai bahan evaluasi kinerja guru. Kepala Madrasah juga menyoroti pentingnya dukungan dan pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam mengembangkan dan menerapkan strategi literasi menulis yang efektif.

Adapun hasil Observasi di kelas menunjukkan bahwa kegiatan literasi menulis diterapkan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, brainstorming, dan kegiatan menulis. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dinamis, dengan guru memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Kegiatan menulis kolaboratif juga berjalan lancar, dengan siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Data yang diperoleh melalui Teknik dokumentasi yaitu menganalisis melakukan Analisis dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan karya tulis siswa yang menunjukkan bahwa literasi menulis telah diintegrasikan secara sistematis dalam program P5 dan PPRA. Karya tulis siswa mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai gotong royong, mandiri dan bernalar kritis juga nilai-nilai musyawarah (Syura), toleransi (Tasamuh) juga nilai dinamis dan inovatif (tatawuri dan ibtikar). Laporan evaluasi program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Upaya guru dalam mengoptimalkan penerapan P5 dan PPRA terintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan beberapa tulisan yang diistilahkan dengan paper talk. Hasil karya ini tidak hanya sebagai produk tulisan namun juga dipresentasikan di depan panelis sebagai wujud pertanggungjawaban dari proses menulis yang telah dilakukan secara kelompok dengan mengintegrasikan nilai P5 yaitu nilai gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta nilai PPRA yaitu nilai musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tatawuri dan ibtikar). Adapun perubahan perilaku yang tampak dipaparkan sebagai berikut.

1. Optimalisasi Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong dalam literasi menulis di MI Tarbiyatus Shibyan berhasil dioptimalkan melalui kerja kelompok. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan tetapi juga

memperkuat ikatan sosial antar siswa. Tantangan yang dihadapi adalah koordinasi waktu dan pembagian tugas yang adil.

2. Pengembangan Kemandirian Siswa

Penerapan tugas menulis mandiri mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin. Kebebasan memilih topik memungkinkan siswa mengekspresikan minat pribadi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.

3. Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis

Melalui penugasan esai argumentatif, siswa belajar mengevaluasi informasi secara kritis dan menyampaikan pendapat dengan argumen yang kuat. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

4. Penguatan Nilai Musyawarah dan Toleransi

Diskusi kelompok sebelum penulisan melatih siswa dalam berdialog dan bernegosiasi, sehingga nilai musyawarah (syura) dan toleransi (tasamuh) dapat tertanam dengan baik. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja menuju konsensus.

5. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Penggunaan teknologi dan media dalam proses penulisan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan dunia digital saat ini. Dorongan untuk berinovasi membuat siswa lebih antusias dalam menyajikan ide-ide baru, yang juga meningkatkan keterampilan mereka dalam literasi digital.

KESIMPULAN

Optimalisasi penerapan nilai-nilai P5 dan PPRA melalui pengembangan literasi menulis di MI Tarbiyatus Shiblyan menunjukkan hasil yang positif. Siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis tetapi juga nilai-nilai karakter yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Tantangan yang ada harus terus diatasi melalui inovasi dan penyesuaian metode pembelajaran. Pada era pendidikan yang semakin kompleks dan beragam ini, integrasi antara Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) melalui pengembangan literasi menulis menawarkan pendekatan yang holistik dalam membentuk karakter peserta didik Indonesia. Artikel ini telah mengkaji bagaimana literasi menulis dapat

menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang menjadi landasan dari kedua program tersebut. Dengan memanfaatkan literasi menulis, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai spiritualitas, moralitas, kepedulian sosial, serta kreativitas (Tias & Octaviani, 2018). Studi kasus dan analisis terhadap implementasi di lapangan menunjukkan bahwa integrasi ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter yang berintegritas dan berpikiran kritis pada generasi muda (Dewi et al., 2017). Namun demikian, tantangan dalam implementasi masih terlihat, termasuk kesiapan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan literasi menulis secara efektif, serta perluasan cakupan tema dan peningkatan dukungan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu, perlu kolaborasi yang kuat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk terus memperkuat dan mengoptimalkan program ini dalam upaya mencetak generasi penerus bangsa yang berdaya saing global dengan pondasi karakter yang kokoh. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menjadi pijakan untuk lebih mendalami dan mengembangkan pendidikan karakter melalui integrasi P5 dan PPRA melalui literasi menulis, serta memberikan inspirasi bagi upaya-upaya serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Adapun tantangan yang dihadapi adalah (a) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya Guru menghadapi tantangan dalam menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan menulis di tengah kurikulum yang padat. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti bahan bacaan dan alat tulis juga menjadi kendala; dan (b) Keterampilan Guru Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajarkan literasi menulis. Meskipun pelatihan telah dilakukan, beberapa guru masih merasa perlu pengembangan lebih lanjut dalam teknik pengajaran literasi menulis. Sedangkan Peluang yang Tersedia, diantaranya: (a) Penggunaan Teknologi Sekolah-sekolah melihat peluang besar dalam penggunaan teknologi untuk mendukung literasi menulis. Platform digital dan alat bantu menulis online dapat memfasilitasi umpan balik real-time dan kolaborasi yang lebih luas; (b) . Kolaborasi Antar Sekolah Kolaborasi antar sekolah dapat menjadi solusi untuk berbagi sumber daya dan praktik terbaik dalam pengembangan literasi menulis. Program kemitraan antara sekolah juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Rekomendasi dari hasil penelitian, diantaranya adalah (a) Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya: Penyediaan fasilitas yang mendukung literasi digital dan alat tulis yang memadai; (b) Pelatihan Guru: Pengembangan kapasitas guru dalam mengajar literasi menulis yang terintegrasi dengan nilai-nilai P5 dan PPRA; (c) Kolaborasi dengan Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah; dan (d) Pengembangan Program Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala dan pengembangan program literasi menulis yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Misri, A. (2015). *Islamic Ethics*. Cairo: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Al-Ghazali, A. (2017). *Social Responsibility in Islam*. Kuala Lumpur: Islamic Publications.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *Islam and the Philosophy of Science*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Al-Naqib, K. (2005). *Education in Islam: From Traditional to Modernity*. Cairo: Anglo-Egyptian Bookshop.
- Dewi, E., Sari, L., Murtadlo, A., Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., & Mulawarman, U. (2017). Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 341–352.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Koesoema, D., Sutjipto, Setiawan, D. I., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Pedoman penilaian dan evaluasi gerakan literasi nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Penerbit ALFABETA BANDUNG.
- Tias, I. W. U., & Octaviani, S. (2018). The Effect of Using The Project Based Learning Model On (Quasi Study Experiments for Class V Students of SD Negeri 8 Metro Timur , SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 1 Metro Utara dan SD Negeri 5 Metro Pusat). *Journal of Humanities and Social Studies*, 02(02), 25–30.